BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana penelitian ini dilaksanakan, berikut akan dipaparkan mengenai metode yang digunakan:

3.1. Desain dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2000: 3) mendefinisikan metodologi kulitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting).* Metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek orang, lembaga, atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagimana adanya (Nawawi, 1985: 63). Menurut (Sulistyo-Basuki, 2006: 110) Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, objek, proses, dan manusia.

Bentuk penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Karena mengambil kasus pada suatu tempat tertentu (Graham, 2000: 1). Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memilih suatu obyek penelitian untuk dikaji secara mendalam. Penelitian ini mengambil tempat penelitian pada suatu tempat, dan temuan dalam penelitian ini tidak perlu digeneralisasikan ke kondisi lain (Hidayati, 2000: 39).

3.2 . Objek dan Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) khususnya pada subbidang reproduksi (para staf maupun unit aktivitasnya) yang menjalankan proses reproduksi foto bahan pustaka langka di Perpustakaan Nasional RI.

Objek penelitian ini adalah semua aspek yang dilaksanakan berhubungan dengan upaya pelestarian bahan pustaka langka. Yaitu segala kegiatan reproduksi foto untuk pelestarian bahan pustaka langka.

Alasan pemilihan PNRI sebagai tempat penelitian adalah karena PNRI merupakan lembaga Perpustakaan Nasiaonal Republik Indonesia. PNRI sebagai lembaga pemerintah dalam bidang perpustakaan nasional meyakinkan peneliti akan jalannya proses reproduksi foto yang dilakukan di PNRI. Selain itu koleksi bahan pustaka langka PNRI berasal dari berbagai instansi pemerintah, swasta maupun individu, dari koleksi zaman

penjajah Belanda hingga koleksi zaman modern, memberikan beragam variansi.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Perpustakaan Nasional RI Yang berlokasi di Jalan Salemba Raya No.28 A, Jakarta Pusat, sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu subbidang reproduksi – Pusat Preservasi Bahan Pustaka - Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Waktu penelitian tiga bulan, dari tahap persiapan sampai survai dilakukan pada bulan Maret 2013 – April 2013, Sedangkan Pengumpulan data primer atau sekunder dan pengolahan data sampai penulisan dilakukan pada bulan Mei 2013 – Juli 2013.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Menurut S.Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2010: 157). Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang reproduksi bahan pustaka langka di Perpustakaan Nasional RI, yaitu dengan wawancara langsung dengan pelaksana teknis subbidang reproduksi di Perpustakaan Nasional RI.

Untuk memperkuat analisis data, penelitian tentang pelestarian koleksi foto di Perpustakaan Nasional RI harus ditunjang oleh data sekunder. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan (Indriantono, 2002: 146).

3.5. Seleksi Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat struktur organisasi yang ada di Perpustakaan Nasional RI, Khususnya

pusat preservasi bahan pustaka sehingga pada akhirnya peneliti dapat memutuskan untuk memilih informan yang dianggap dapat memberikan bantuan terhadap hasil penelitian nantinya.

Informan dipilih berdasarkan kegiatan observasi. Informan yang terpilih adalah mereka yang bertindak sebagai penentu dan pembuat kebijakan sampai kepada pelaksana kebijakan di lapangan. Informan-informan yang dipilih adalah:

1. Kepala Subbidang Reproduksi
2. Koordinator Subbidang Reproduksi
3. Pelaksana Teknis

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dilakukan melalui wawancara, observasi atau pengamatan, studi kepustakaan, dan dokumentasi foto.

3.6.1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan subbidang reproduksi di PNRI. Ibu Pipit dan staf lain yang ada di Sub Bidang Reproduksi, tepatnya di lantai 6 Gedung Pusat Pelestarian Bahan Pustaka. Selaku pihak yang paling banyak mengetahui tentang reproduksi foto di PNRI. Melalui wawancara

untuk memperoleh informasi berupa fakta-fakta, ide-ide, pendapat, dan pandangan mengenai upaya pelestarian koleksi foto PNRI, khususnya yang berkaitan dengan penanganan,bahan pustaka langka melalui proses reproduksi foto.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara terfokus, metode ini dipilih karena peneliti mencoba mendapatkan sebanyak-banyaknya informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara terfokus ini dalam pikiran peneliti, pada saat peneliti melakukan wawancara, telah ditentukan tujuan tertentu, akan tetapi informan yang diwawancarai dapat lebih bebas berbicara mengenai topik yang diungkapkan peneliti.

Ketika wawancara berlangsung peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama, yang disampaikan secara lisan kepada para informan. Panduan ini dibuat untuk menggali pendapat para informan. Pertanyaan diajukan berdasarkan panduan wawancara.

3.6.2. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah proses peneliti melihat situasi penelitian. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan

dilakukan baik pada saat keadaan atau situasi berlangsung (Observasi langsung) maupun setelah keadaan terjadi (observasi tak langsung).

Observasi dilakukan secara berstuktur dengan menentukan secara sistematik faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya sesuai dengan batasan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan.

3.6.3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji bahan tertulis atau literature yang berkenaan dengan masalah reproduksi foto di PNRI. Berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, baik sumber primer, sekunder maupun tersier. Tujuan studi kepustakaan ini adalah sebagai landasan teori atau penyusunan kerangka konsep untuk membahas tentang aspek pelestarian melalui proses reproduksi di PNRI.

3.6.4. Dokumentasi Foto

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2010: 160) Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam

penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri Penggunaan foto untuk melengkapi data penelitian, foto bermanfaat sebagai data pelengkap dalam memberikan bukti yang nyata dan tergambarkan.

3.7. Analisis dan Penafsiran Data

Analisa data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema atau kategori (Nasution, 1992: 126). Analisis data merupakan usaha menafsirkan data untuk mengetahui maknanya (Nawawi, 1992: 213). Menurut Miles dan Huberman (1992: 16-19), analisis data terdiri dari dua alur kegiatan, yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk anlisis yang berfungsi menajamkan, memperpendek, menyingkat, memfokuskan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga didapat kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diperjelas. Penyajian data, yaitu kumpulan informasi yang terorganisir dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian, dalam penelitian ini data dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian atau analisis data pembuktian.

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan dengan cara menyeleksi data-data yang penting untuk penelitian, meyunsun data, selanjutnya mengelompokkan berdasarkan hal-hal yang terfokus dan penting. Kemudian membuat laporan data deskriptif yang berkalitan dengan pengelolaan PNRI dengan bagian yang bertugas melakukan reproduksi foto.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan membuat laporan lengkap tertulis dari hasil pengumpulan data di lapangan. Laporan dilapangan disusun dan dikumpulkan secara sistematis. Mengingat pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data digunakan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam tahap ini juga dilakukan reduksi data, hal ini membantu untuk menentukan:

a) Data apa yang masih perlu dicari
b) Metode yang harus digunakan untuk mencari informasi atau data baru
c) Perbaikan yang perludilakukan

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Setelah data melalui proses analisis tersebut, langkah ketiga adalah dengan melakukan interpretasi dan pengulasan data. Interpretasi atau penafsiran data artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (Nasution, 1992: 126). Interpretasi dalam penelitian ini mendapatkan makna data dan menafsirkan masalah penelitian secara fokus. Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang seluruhnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiono, 2005: 91).

Setiap data yang diperoleh dicari kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya dan dibandingkan secara rasional dan logis, untuk mendapatkan perbandingan yang rasional dan logis, unrtuk sampai pada pemecahan masalah penelitian. Dalam merumuskan konsep dilakukan perbandingan antara hasil interpretasi data dengan konsep teoritis yang ada di dalam literature penelitian.

Kesimpulan yang telah dihasilkan dari perbandingan tersebut digunakan sebagai hasil kesimpulan untuk membantu

memecahkan masalah dalam upaya pelestarian baham pustaka langka di PNRI melalui proses reproduksi foto.

3.8. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut (Moleong, 2010: 330) Trianggulasi adalah teknik pemekrisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Peneliti menggunakan jenis trianggulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseoarng dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandinkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa

hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut, Patton dalam Moleong (2010: 330-331).